

## HEURISTIK SEJARAH ISLAM LOKAL BENGKULU SEBAGAI MEDIA BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Novi Puspitasari

Program Pendidikan Guru LPTK IAIN Curup

novibengkulu16@gmail.com

**ABSTRAK:** Konsep mata pelajaran sejarah adalah bercerita, hal ini membuat siswa banyak yang mengantuk dan merasa bosan mengikuti pelajaran SKI. Padahal SKI sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena akan memberikan tuntunan dan kebanggaan terhadap agama Islam. Diharapkan dengan mempelajari sejarah Islam lokal daerahnya sendiri maka siswa akan meningkat motivasi belajarnya. Materi sejarah kebudayaan Islam yang sulit di mengerti, materinya sangat luas dan bukti sejarah tidak bisa dilihat secara langsung. Hal ini juga merupakan factor para siswa kurang meminati mata pelajaran SKI. Sejarah Islam lokal di Bengkulu bukti sejarah atau peninggalam-peninggalannya bisa kita kunjungi dan lihat secara langsung. Ini adalah alasan kenapa penulis menggunakan media sejarah Islam lokal Bengkulu sebagai cerita pemancing minat siswa untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sejarah Islam baik itu lokal dan global. Heuristik adalah metode pendekatan atau teknik yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masa lalu. Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa khususnya bagi pendidikan di madrasah. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, baik guru maupun siswa bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sebuah penelitian dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang muncul yang terkait dengan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Heuristik Sejarah Islam Lokal Bengkulu sebagai media pembelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah memanfaatkan sejarah budaya lokal Bengkulu untuk meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian heuristik. Penelitian heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Langkah-langkah penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, terdiri dari rangkaian pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Strategi pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara mendalam (*indept-interview*), strategi ini dioperasikan menurut sifat data yang ingin diperoleh.<sup>1</sup> Dengan menggunakan heuristik ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah kebudayaan Islam di

---

<sup>1</sup> Gayatri. 2017. *Sejarah kebudayaan Isalm*. Jakarta : wordpress  
[\(https://Gayatrinoyalindasujito.Wordpress.Com/2017/10/22/Bicara-Tentang-Sejarah-Kebudayaan-Islam-Dan-Budaya-Lokal/\)](https://Gayatrinoyalindasujito.Wordpress.Com/2017/10/22/Bicara-Tentang-Sejarah-Kebudayaan-Islam-Dan-Budaya-Lokal/)

Bengkulu dan menghargai warisan budaya yang ada dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## 1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama (*al-ddin*) yang berasal dari Allah Swt yang diturunkan kepada dan untuk umat manusia melalui Rasul dan disempurnakan melalui kewahyuan kepada Muhammad Saw. Perwujudan fungsi dan operasionalitas yang berpedoman pada kitab Al Quran menuntun hidup manusia yang berlimpah kasih sayang serta membangun kesejahteraan hidup umat dengan lingkungannya. Kebenaran Islam dalam realitas hidup umat manusia yang kebenarannya bertitik tolak pada penyebaran dari seorang Nabi sebagai da'i (Adam '*Alaihissalam*) hingga ke Rasul terakhir (Muhammad SAW)<sup>2</sup>.

Keindahan universalitas Islam menjadi salah satu perana sehingga mudah diterima oleh manusia yang benar-benar berfikir secara mendalam tentang kehidupan. Selain itu fenomena alam semesta juga menjadi salah satu bahan renungan tentang kebenaran Islam bagi semesta alam. Karenanya Islam menyebar ke berbagai wilayah dan negara di belahan dunia dengan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai juru dakwah utama. Setelah Rasulullah meninggal dunia, penyebaran Islam dilanjutkan oleh para sahabat, selanjutnya para *tabi'in* dan para *tabi'itabi'in*.

Penyebaran Islam di tangan para tokoh di bawah bendera kekhalifahan hingga jaman kerajaan Islam, terus berekspansi sampai ke bangsa-bangsa di negara di sekitar Jazirah Arab. Lebih dari itu melalui para da'inya bahkan menyebar ke berbagai benua, Afrika, Eropa, dan Benua Asia. Di Asia, salah satu negara yang kemudian dijadikan tujuan penyebaran Islam adalah Nusantara (Indonesia). Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para da'i dari Gujarat, India, yang sengaja melakukan perjalanan berdagang.

Samudera Pasai (Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) adalah menjadi pintu masuknya Islam ke Indonesia. Pesatnya penyebaran ajaran Islam dan semakin kuat mengakar dalam kehidupan masyarakat Pasai sekaligus menjadi dasar sistem

---

<sup>2</sup> Ikhsan. 2017. *Pentingnya pelajaran sejarah kebudayaan islam*. Sumatera selatan : Kemenag

perluasan dakwah ke berbagai wilayah sekitar hingga seluruh Nusantara. Namun demikian penyebaran yang terjadi tidaklah linier dari satu segregasi penyebar Islam Gujarat saja, namun juga terdapat penyebar Islam di Nusantara yang langsung di Pulau Jawa, Kalimantan dan ke pulau lain.<sup>3</sup>

Khususnya di Pulau Sumatera, penyebaran Islam berjalan secara perlahan dan dengan diiringi fenomena sosial yang dinamis. Melalui berbagai metode dakwah, dari sekedar ceramah, perkawinan dan pembauran, bahkan berbaur peperangan, sehingga Islam dengan mudah dan cepat dianut oleh masyarakat yang saat itu pada umumnya menganut ajaran Hindu. Setelah mengentalnya pemeluk Islam di Samudra Pasai Aceh, selanjutnya penyebaran mengarah ke wilayah sekitar, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan termasuk masyarakat di wilayah Bengkulu.

Sejarah masuknya Islam ke Bengkulu memang sulit dipastikan. Dari beberapa catatan sejarah dan tulisan hasil studi yang ada, menjelaskan asal mula kedatangan Islam ke Bengkulu dengan teori yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut, disebabkan, selain karena kurang lengkapnya catatan sejarah dari para saksi dan pelaku sejarah, juga karena adanya perbedaan persepsi terhadap aspek kesejarahan yang terkait dengan pergolakan dan dinamika kerajaan waktu itu.

Catatan berdasarkan cerita rakyat (*folklor*) dan hasil penelitian yang pernah dilakukan, menggambarkan adanya hubungan Bengkulu dengan beberapa kerajaan Islam yang pernah masuk ke Bengkulu. Misalnya saja, Kesultanan Aceh, Minangkabau, Banten, Demak, Majapahit, dan Palembang, semuanya memiliki hubungan yang secara eksklusif dapat dihubungkan dengan asal muasal masuknya Islam ke Bengkulu. Meski sulit mengambil kesimpulan, namun semuanya dapat didekatkan satu sama lain.

Menurut Abdullah Siddik dalam Sejarah Bengkulu 1500- 1990 yang dikutip Badrul Munir Hamidiy dalam Bunga Rampai Melayu Bengkulu, menyebutkan bahwa masuknya Islam ke daerah Bengkulu melalui enam pintu. Pintu pertama, melalui Gunung Bungkok yang dibawa oleh ulama Aceh bernama Tengku

---

<sup>3</sup> Rohimin. 2017. *Masuk dan berkembangnya Islam di provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Malim Muhidin pada tahun 1417 M. Pintu kedua, melalui kedatangan Ratu Agung dari Banten yang menjadi raja di Kerajaan Sungai Serut. Pintu ketiga, melalui perpernikahan Sultan Mudzaffar Syah, raja dari Kerajaan Indrapura dengan Putri Serindang Bulan, Putri Rio Mawang dari Kerajaan Lebong. Pintu keempat, melalui persahabatan antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Selebar melalui persahabatan antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Selebar dan perpernikahan antara Raja Pangeran Nata Di Raja dengan Putri Kemayun, Putri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten. Pintu kelima, melalui jalan hubungan Kerajaan Palembang Darussalam dengan Raja Depati Tiang Empat di Lebong. Pintu keenam, melalui daerah Mukomuko yang menjadi Kerajaan Mukomuko

Sebelum masa penjajahan (*colonial*) bangsa Eropa, atau sebelum tahun 1685 di Bengkulu terdapat beberapa kerajaan kecil yang tersebar diseluruh daerah. Kerajaan-kerajaan tersebut tidak terbentuk sebagai negara yang memiliki kekuasaan mutlak, melainkan gabungan dari dusun-dusun yang otonom yang dipimpin oleh kepala sebagai hasil pemilihan oleh penduduknya. Kerajaan-kerajaan tersebut boleh dikatakan dalam waktu bersamaan atau hampir bersamaan, di antaranya: kerajaan sungai serut, kerajaan selebar, Kerajaan Depati Tiang Empat, kerajaan sunai hitam, kerajaan anak sungai.

Konsep mata pelajaran sejarah adalah bercerita, hal ini membuat siswa banyak yang mengantuk dan merasa bosan mengikuti pelajaran SKI. Padahal SKI sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena akan memberikan tuntunan dan kebanggaan terhadap agama Islam. Diharapkan dengan mempelajari sejarah Islam lokal daerahnya sendiri maka siswa akan meningkat motivasi belajarnya.

Materi sejarah kebudayaan Islam yang sulit di mengerti, materinya sangat luas dan bukti sejarah tidak bisa dilihat secara langsung. Hal ini juga merupakan factor para siswa kurang meminati mata pelajaran SKI.

Sejarah Islam lokal di Bengkulu bukti sejarah atau peninggalam-peninggalannya bisa kita kunjungi dan lihat secara langsung. Ini adalah alasan kenapa penulis menggunakan media sejarah Islam lokal Bengkulu sebagai cerita pemancing minat siswa untuk

belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sejarah Islam baik itu lokal dan global.<sup>4</sup>

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan sejarah sosial yang dilakukan melalui studi kepustakaan serta wawancara kepada pihak yang terkait dalam penulisan. Beberapa temuan dalam penelitian ini adalah pertama, terdapat 4 pintu kedatangan Islam ke Bengkulu melalui pintu Aceh, Banten, Palembang dan Minangkabau. Islam berkembang setelah terjalinya kerjasama politik dan perdagangan cengkeh serta lada antara kesultanan Banten, Inggris dan kerajaan kecil di Bengkulu. Kedua, munculnya elit-elit agama seperti Syech Imam Senggolo yang diyakini menyebarkan tradisi tabot di Bengkulu, dimana tabot sendiri merupakan upacara berkabung para penganut paham Syi'ah ini dibawa oleh para tukang bangunan yang membangun Benteng Marlborough (1718-1719) di Bengkulu. Hingga saat ini tradisi tabot tetap berjalan dan menjadi kegiatan tahunan sebagai cagar budaya di Bengkulu. Ketiga, terdapat beberapa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Inggris menimbulkan konflik pada kalangan pribumi dan memicu pemberontakan terhadap Inggris. Akibatnya, salah satu pimpinan Inggris yang bernama Thomas Parr mati terbunuh oleh para pangeran dari kerajaan kecil di Bengkulu. Menurut hasil kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat sosok pimpinan bernama Thomas Stanford Raffles yang corak kepemimpinannya lebih peduli dan terbuka. Beberapa kebijakan Raffles antara lain ia menghapus praktik kerja paksa, memperluas area persawahan, focus pada pengembangan pendidikan, serta menjadikan komoditi beras sebagai bahan ekspor terbesar dari Bengkulu ke Padang.<sup>5</sup>

Sejarah kerajaan islam lokal ini belum banyak di bahas baik dalam lingkungan masyarakat ataupun di dalam dunia pendidikan. Untuk itu penulis ingin mengangkat materi sejarah islam lokal di Bengkulu ini di kaitkan dengan materi sejarah kebudayaan islam secara global, sehingga siswa bisa lebih tertarik dengan sejarah dan memberikan pengalaman lebih luas kepada siswa.

---

<sup>4</sup> Melki. 2017. *Menelusuri Sejarah Islam di Bengkulu*. Jakarta: wordpress  
(<https://suluhpergerakan.org/menelusuri-sejarah-islam-di-bengkulu/>)

<sup>5</sup> Japaruddin, 2021. *Islam dan budaya lokal dalam tradisi tabot*. Yogyakarta: samudra biru

## 2. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang muncul yang terkait dengan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Heuristik Sejarah Islam Lokal Bengkulu sebagai media pembelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Fokus penelitian ini adalah memanfaatkan sejarah budaya lokal Bengkulu untuk meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian heuristik. Penelitian heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari sumber -sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 kota Bengkulu kelas X yang berjumlah 304 orang atau 9 kelas Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 kota Bengkulu kelas XA yang berjumlah 36 orang atau 1 kelas

Langkah-langkah penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, terdiri dari rangkaian pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Strategi pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara mendalam (*indepth-interview*), strategi ini dioperasionalkan menurut sifat data yang ingin diperoleh.

Langkah Heuristik dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yakni eksplorasi, identifikasi, dan klasifikasi (Lewenson and McAlliste, 2011) a) Ekplorasi dalam heuristik adalah kegiatan mencari sumber –sumber yang terindikasi sebagai jejak dan memiliki informasi tentang peristiwa/tema yang diteliti. b) Identifikasi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengenali sumber dengan memeriksa dan mencermati sumber-sumber yang sudah ditemukan dan terkumpul (Department of History.2021). c) Klasifikasi sumber menjadi sangat penting posisinya karena akan memposisikan

kedudukan sumber-sumber yang ditemukan dan sudah diidentifikasi memiliki hubungan dengan peristiwa yang sudah diteliti.<sup>6</sup>

untuk dapat melakukan heuristik dengan baik. Prasyarat pertama adalah memiliki pemahaman pengetahuan awal tentang peristiwa yang diteliti (Sjamsudin, 1996; Reiner, 1997) Pengetahuan awal (prior knowledge) adalah informasi dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan empiris yang sudah dimiliki seseorang untuk mensikapi atau merespon situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam bidang pendidikan prior knowledge memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks heuristik, pengetahuan awal tentang tema penelitian atau peristiwa yang diteliti, akan sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan di lapangan. Sumber yang diperoleh akan sangat tergantung seberapa banyak pengetahuanyang dimiliki tentang topik tersebut. (Reiner, 1997)

Pengetahuan awal mengacu pendidikan yang diperoleh dan pengalaman langsung (empiris) yang bersingungan dengan tema atau peristiwa yang diteliti. Tidak peduli seberapa terbatasnya pengetahuan awal, tetap saja menjadi penting karena pengetahuan ini akan berkembang dari waktu ke waktu. Jika pengetahuan awal memadai maka efeknya pada keluasan cakupan dan ruang lingkup pencarian sumber. Namun jika pengetahuan awal kurang memadai maka efeknya pada terbatas cakupan ruang lingkup pencarian sumber.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menggambar skemata pengetahuan tentang peristiwa yang sedang diteliti. Gambar skemata akan memandu pencarian jejak dan peninggalan peristiwa yang diteliti. . Gambar skemata akan menunjukkan arah kemana sumber lisan harus dicari, demikian juga dengan sumber tulisan dan sumber benda, Aktifitas tokoh melakukan kontak sosial akan memberikan arah dimana posisi dokumen tertulis berada. Arsip, dokumen, naskah, piagam, surat kabar, buku harian, dan sumber tertulis lain akan bisa diketahui, termasuk yang telah dilakukan digitalisasi. Skemata juga akan memandu dalam menemukan kata kunci ketika browsing di internet

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, 2004. *Pedoman Khusus Sejarah kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI

(University Library. 2021). Begitu sumber lisan, sumber tertulis diketahui keberadaannya, maka sumber yang berupa peninggalan benda juga akan dapat diketahuiposisinya.

Eksplorasi pada hakekatnya terus berjalan selama historiografi belum selesai, namun jika dirasa sudah banyak terkumpul perlu dihentikan sejenak untuk melakukan identifikasi. Identification dapat dikatakan sebagai langkah kedua dalam melakukan heuristik. Identifikasi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengenali sumber dengan memeriksa dan mencermati sumber-sumber yang sudah ditemukan dan terkumpul (Department of History.2021). Identifikasi ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sumber-sumber tersebut terkait atau memiliki hubungan dengan peristiwa yang sedang diteliti(Oyediran, 2019) Sekaligus mencermati banyak sedikitnya informasi yang dapat diberikan oleh sumber tersebut berdasarkan beberapa kategori tertentu,misalnya berdasar kategori waktu dibuatnya sumber tersebut atau kategori berdasar kontennya. Kemampuan mengidentifikasi sumber-sumber yang diperoleh di internet juga ikut menentukan (University Library,2021) Selesai melakukan identifikasi maka langkah terakhir heuristik yaitu klasiikasi sumber.

Dengan klasifikasi ini maka akan jelas mana sumber yang informasinya memiliki tingkat keakuratan, tingkat kepercayaan, dan kelogisan tinggi. Sumber yang masuk klasifikasi primer merupakan bahan utama untuk menyusun historiografi, walaupun tetap harus melewati tahap metode sejarah berikutnya lebih dahulu. Sumber primer harus melewati tahap kritik/verifikasi dan interpretasi.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **1. Heuristic sejarah Islam Lokal**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani Kuno heuriskein, yang berarti 'mencari tahu' atau 'menemukan.' (Hertwig and Pachur, 2015). terminologi heuristik telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, meskipun arti sebenarnya yang dimaksud dengan heuristik di berbagai bidang sangat bervariasi. Dalam biologi dan psikologi, heuristik digunakan sebagai model deskriptif, yaitu sebagai model yang menggambarkan

bagaimana seseorang mengambil sampel informasi dari dunia eksternal dan internal (memori), serta bagaimana mereka membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam bidang pendidikan heuristik terkait melatih siswa untuk belajar atau menemukan sesuatu (Merrotsky, 2017)<sup>7</sup>

Pengertian heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 1996). Heuristik merupakan suatu teknik, suatu ketrampilan, dan seni dalam mencari dan menemukan sumber (Renier, 1997) Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin untuk dijadikan bahan memasuki tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah.

Cukup banyak penelitian yang dilakukan seputar perubahan sosial dan konteksnya. Namun sebelum menjelaskan fenomena sejarah hasil penelitian terdahulu keadaan sistem kepercayaan masyarakat Bengkulu sebelum datangnya Islam di Bengkulu. Salah satu sumber menjelaskan, bahwa Islam datang ke Bengkulu berasal dari Aceh yang dibawa oleh seorang da'i bernama Tengku Malin Muhidin (pada jaman Sultan Iskandar Muda) saat menaklukkan Kerajaan Sungai Serut dibawah pimpinan Raja Anak Dalam Muaro Bangkahulu yang melarikan diri ke Gunung Bungkok.

Daerah Gunung Bungkok sebagai pusat awal berkembangnya Islam di Bengkulu. Versi lain masuknya Islam ke Bengkulu adalah berasal dari Sumatera Barat. Setelah kerajaan Gunung Bungkok mendapat serangan dari kesultanan Aceh, Raja Anak Dalam meminta bantuan kepada Tuanku Pagaruyung di Sumatera Barat untuk mendirikan kerajaan baru di pesisir Pantai Bengkulu. Tuanku Pagaruyung mengutus Sri Bagindo Maharajo Sakti (telah beragama Islam) ke Pantai Barat Bengkulu. Dengan segala kebesaran dan keberhasilannya di Bengkulu, Sri Bagindo Maharajo Sakti dinikahkan dengan Putri Cempaka Gading, yang memimpin Kerajaan Sungai Lemau di Bengkulu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Aminudin Muhammad.2019. *Perkembangan Islam Di Bengkulu Semasa Pendudukan Kolonial Inggris (1685-1825)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

<sup>8</sup> Ikhsan. 2017. *Pentingnya pelajaran sejarah kebudayaan islam*. Sumatera selatan : Kemenag

Catatan lain yang berhubungan dengan Sumatera Barat, adalah Raja Karang Nio di Rejang Sabah (yang tidak diketahui secara pasti berdasarkan sejarah, menerima agama Islam dari kakak iparnya yaitu Raja di Kerajaan Indrapura (Pesisir Selatan Sumatera Barat). Inilah jalan masuk agama Islam menuju ke Bengkulu melalui Kerajaan Lebong (sekarang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu).

Catatan sejarah Islam masuk dari Palembang. Pada saat Rejang Sabah diserang oleh orang Bugis, maka mereka meminta bantuan Rejang Belek Tebo (Rejang di Lebong) dan Kerajaan Palembang Darussalam untuk mengusir orang Bugis tersebut. Setelah itu terjadi hubungan erat antara orang Palembang yang sudah Islam dan orang Rejang di Lebong dan Ulu Musi. Catatan sejarah lainnya juga menjelaskan bahwa Islam masuk ke Bengkulu dari Banten, yaitu pada masa Kerajaan Banten yang saat itu dipimpin oleh Sultan Hasanuddin, yang melakukan persahabatan dengan Kerajaan Selebar. Ini adalah jalan keempat masuknya Islam ke daerah Bengkulu secara damai (Rohimin, 2017).<sup>9</sup>

## **2. Sejarah kebudayaan Islam**

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa khususnya bagi pendidikan di madrasah. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, baik guru maupun siswa bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw hingga masa modern ini, termasuk masyarakat Islam di Indonesia. Dalam kata lain, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses

---

<sup>9</sup> Rohimin,dkk. 2017. *Masuk dan berkembangnya islam di Bengkulu*. Bengkulu : Pustaka Pelajar

perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini (Ikhsan, 2017).<sup>10</sup>

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>11</sup>

Sebagai guru mesti menjelaskan bahwa Tempat-tempat dan bangunan bersejarah peninggalan masa lalu tentunya bukan hanya sekedar menjadi sebuah tempat wisata dan hiburan semata. Bukan pula menjadi ajang berfoto-foto ria hanya untuk dibanggakan dihadapan orang lain. Namun hendaknya menjadi sarana dalam mempelajari sejarah Islam lebih dalam. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajari sejarah peradaban islam sejak dini. Memahami bagaimana islam datang ke tengah-tengah kita sejak beberapa abad yang lalu.<sup>12</sup>

Adapun manfaat Sejarah dan kebudayaan Islam bagi pendidikan di madrasah yaitu agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

### **3. Heuristik Sejarah Islam Lokal Bengkulu Sebagai Media Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>10</sup> Aminudin Muhammad.2019. *Perkembangan Islam Di Bengkulu Semasa Pendudukan Kolonial Inggris (1685-1825)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

<sup>11</sup> Melki. 2017. *Menelusuri Sejarah Islam di Bengkulu*. Jakarta: wordpress (<https://sulubpergerakan.org/menelusuri-sejarah-islam-di-bengkulu/>)

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, 2004. *Pedoman Khusus Sejarah kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI

<sup>13</sup> Harjanto, 2005. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Heuristik adalah metode pendekatan atau teknik yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masa lalu. Jika kita ingin menggunakan heuristik dalam konteks sejarah Islam lokal di Bengkulu sebagai media pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam, berikut adalah beberapa langkah yang bisa diikuti:

Identifikasi sumber sejarah: Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber sejarah yang relevan tentang Islam lokal di Bengkulu. Ini dapat mencakup manuskrip kuno, catatan sejarah, dokumen pemerintah, literatur lokal, cerita rakyat, atau sumber-sumber lain yang dapat memberikan wawasan tentang sejarah Islam di daerah tersebut. Kaji literatur yang ada: Pelajari literatur yang ada tentang sejarah Islam lokal di Bengkulu. Buku-buku, artikel, jurnal, atau penelitian sebelumnya tentang topik ini dapat memberikan informasi yang berharga tentang perkembangan Islam, kehidupan sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Muslim di Bengkulu.<sup>14</sup>

Kunjungi lokasi bersejarah: Langkah selanjutnya adalah mengunjungi lokasi-lokasi bersejarah yang terkait dengan Islam di Bengkulu. Ini dapat mencakup masjid-masjid tua, makam-makam, situs-situs sejarah, atau tempat-tempat lain yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan Islam. Melihat langsung dan merasakan suasana di tempat-tempat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan sejarah Islam di Bengkulu.

Wawancara dengan masyarakat setempat: Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan tentang sejarah Islam di Bengkulu dapat memberikan perspektif yang berharga. Berbicara dengan tokoh agama, peneliti lokal, atau anggota komunitas yang terkait dengan sejarah Islam dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik keagamaan, tradisi, dan peran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bengkulu.

Analisis dan interpretasi: Setelah mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, lakukan analisis dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh.

---

<sup>14</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37

Identifikasi pola, tren, perubahan, atau peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam lokal di Bengkulu. Bantu siswa untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya di masa lalu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan penyebaran Islam di daerah tersebut.

Mengembangkan materi pembelajaran: Berdasarkan temuan-temuan dari langkah-langkah sebelumnya, kembangkan materi pembelajaran yang menarik dan informatif. Gunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, video, atau presentasi yang menyajikan informasi sejarah Islam lokal di Bengkulu dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Evaluasi dan refleksi: Setelah menggunakan materi pembelajaran, lakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang sejarah Islam lokal di Bengkulu. Berikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman mereka tentang kebudayaan Islam dan sejarah Bengkulu.<sup>15</sup>

Dengan menggunakan heuristik ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah kebudayaan Islam di Bengkulu dan menghargai warisan budaya yang ada.

#### Hasil Penelitian

Setelah menggunakan media Sejarah Islam lokal Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mengetahui bagaimana jalan cerita dari budaya Islam lokal yang nantinya bisa keterkaitan dengan materi ajar di dalam kelas. Para siswa cenderung penasaran, karena media Islam lokal baru pertama kali mereka dengar. Sehingga membuat mereka termotivasi untuk terus bertanya dan mengulik sejarah kebudayaan Islam. Ditambah lagi dengan melakukan tapak tilas ke tempat-tempat bersejarah di kota Bengkulu yang masih ada hingga saat ini.

Tindakan ini membuat para siswa lebih termotivasi dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung para siswa sudah

---

<sup>15</sup> Faisal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitatif. Malang: Yayasan Asih Asuh.

tidak ada lagi yang mengantuk dan malas-malasan saat belajar. Mereka lebih antusias untuk belajar SKI.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memang sangat perlu adanya pembaharuan, terutama dalam proses pembelajaran. Banyak PR untuk para guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagaimana bisa mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik .

Dalam penelitian ini , kami memberikan solusi bagi para guru sejarah untuk memperhatikan sejarah daerahnya sendiri sebagai media pemancing minat dan motivasi para siswa dalam belajar. Setelah menggunakan media Sejarah Islam lokal Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mengetahui bagaimana jalan cerita dari budaya Islam lokal yang nantinya akan terkait dengan materi ajar di dalam kelas. Para siswa cenderung penasaran, karena media Islam lokal baru pertama kali mereka dengar. Sehingga membuat mereka termotivasi untuk terus bertanya dan mengulik sejarah kebudayaan Islam. Ditambah lagi dengan melakukan tapak tilas ke tempat-tempat bersejarah di kota Bengkulu yang masih ada hingga saat ini.

Tindakan ini membuat para siswa lebih termotivasi dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung para siswa sudah tidak ada lagi yang mengantuk dan malas-malasan saat belajar. Mereka lebih antusias untuk belajar SKI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37
- Faisal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitatif. Malang: Yayasan Asih Asuh.
- Gayatri. 2017. *Sejarah kebudayaan islam local*. Purworejo : wordpress

- Gayatri. 2017. *Sejarah kebudayaan Islm.* Jakarta : wordpress  
(<https://Gayatrinovalindasujito.Wordpress.Com/2017/10/22/Bicara-Tentang-Sejarah-Kebudayaan-Islam-Dan-Budaya-Lokal/>)  
<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/409/pentingnya-pelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-islam>
- Ikhsan. 2017. *Pentingnya pelajaran sejarah kebudayaan islam.* Sumatera selatan : Kemenag
- Rohimin,dkk. 2017. *Masuk dan berkembangnya islam di Bengkulu.* Bengkulu : Pustaka Pelajar
- Japaruddin, 2021. *Islam dan budaya lokal dalam tradisi tabut.* Yogyakarta: samudra biru
- Aminudin Muhammad.2019. *Perkembangan Islam Di Bengkulu Semasa Pendudukan Kolonial Inggris (1685-1825).* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Melki. 2017. *Menelusuri Sejarah Islam di Bengkulu.* Jakarta: wordpress  
(<https://suluhpergerakan.org/menelusuri-sejarah-islam-di-bengkulu/>)
- Ismail.2018. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Bengkulu Abad Xvi – Xx.* Pasca sarjana Palembang
- Imam Bawani, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo
- Beni Ahmad Saebeni, 2008. *Metode Penelitian,* Cet. I, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Agama RI, 2004. *Pedoman Khusus Sejarah kebudayaan Islam,* Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI
- Harjanto, 2005. *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta